

Available online at : <http://jurnal.utu.ac.id/JIMSI>**JIMSI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi**

| ISSN (Print) 2807-9345 | ISSN (Online) 2801-7989 |

KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEMANEN PT. AGRO SINERGI NUSANTARA (ASN) UNIT KEBUT UJUNG LAMIE

Tiara Zagia¹, Putri Maulina²^{1,2} Universitas Teuku UmarEmail: tiarazagia07@gmail.comEmail: putrimaulina@utu.ac.id**Abstrak**

Setiap individu dalam organisasi melakukan tindakan yang melibatkan setiap unsur-unsur dalam komunikasi sosial yang terbentuknya hubungan verbal maupun non verbal. Penelitian ini bertujuan untuk dapat memperoleh gambaran atas metode yang terjadi antara atasan dan pemanen dalam interaksi simbolik di PT.Agro Sinegri Nusantara (ASN). Unit kebun ujung lamie dalam mengalami terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara dengan 2 orang pemanen dan satu orang asisten afdeling satu. Dalam penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik dari George Herbert Mend yang mempunyai tiga pikiran yaitu: *mind, self, society*, yang mana dalam interaksi yang berlangsung terdapat simbol-simbol sikap, tata bicara dan perilaku juga terlihat didalamnya. Hasil dari penelitian yang dilakukan di unit kebun ujung lamie ini menunjukkan bahwa proses komunikasi antarpribadi antara pemanen dan atasan berjalan cukup baik, dimana atasan selalu memberi arahan, motivasi dan menjelaskan berbagai informasi kepada mereka. Suatu interaksi dapat menimbulkan kedekatan antara atasan dan pemanen, mereka pun juga saling terbuka antara satu sama lainnya dan menerima semua perbedaan yang ada baik itu dari segi bahasa, budaya, dan sosial masyarakatnya.

Kata Kunci: Komunikasi antarpribadi, Motivasi, Kinerja.

Abstract

Every individual in the organization takes action that involves every element in social communication that forms verbal and non-verbal relationships. This study aims to obtain an overview of the methods that occur between superiors and harvesters in symbolic interactions at PT.Agro Sinegri Nusantara (ASN). The lamie end of the garden unit experienced a misunderstanding in communication. The research method used is a qualitative method, collecting data through interviews with 2 harvesters and one assistant assistant. This research uses the symbolic interaction theory of George Herbert Mend which has three thoughts, namely: mind, self, society, which in the interaction that takes place there are symbols of attitude, speech and behavior are also seen in it. The results of the research conducted at the Ujung Lamie garden unit showed that the interpersonal communication process between the harvesters and their superiors went quite well, where the superiors always gave direction, motivation and explained various information to them. An interaction can lead to closeness between superiors and harvesters, they are also open to each other and accept all the differences that exist both in terms of language, culture, and social society.

Keywords: Interpersonal Communication, Motivation, Performance.

PENDAHULUAN

Ada beberapa prinsip dasar yang terdapat dalam komunikasi antarpribadi memiliki beberapa prinsip yaitu kesepakatan merupakan proses dalam komunikasi, komunikasi antarpribadi terdapat beberapa tujuan, terdapat ambiguitas dalam komunikasi antarpribadi, dapat berlangsung secara seimbang atau saling melengkapi, mempunyai dimensi isi dan hubungan, terjadi serangkaian kejadian atau peristiwa, komunikasi tidak dapat dihindari (*inescapable*), tidak dapat dihapuskan (*irreversible*), tidak dapat diulang (*unrepeatable*)

Setiap manusia membutuhkan suatu interaksi atau komunikasi. Adanya komunikasi seseorang akan mudah terhubung antara satu sama lainnya dan kehidupan seseorang itu pun akan menjadi bermanfaat. Terdapat sejumlah kepentingan dari sisi dalam seseorang yang hanya dapat dipenuhi lewat komunikasi dengan semua. Bahkan aktivitas dalam komunikasi sudah banyak dilakukan oleh orang-orang dan akan semakin banyak pula informasi yang diperoleh guna untuk mendapatkan peluang keberhasilan dalam kehidupan seseorang. Terdapat tiga unsur yang diperlukan dalam komunikasi yaitu sumber (*source*), berita atau pesan (*message*), dan sasaran (*destination*).

Komunikasi antarpribadi merupakan proses dari bagian antara perorangan dan khalayak, dan juga nilai-nilai keyakinan yang ditanamkan dari cara interaksi antara individu dan khalayak, dan kebiasaan cara hidup seseorang yang

ditujukan kepada orang yang memberikan informasi, memotivasi untuk mengerjakan kegiatan. Komunikasi antarpribadi ialah teknik yang paling sederhana dalam pertukaran informasi, penyampaian pesan yang terjadi dalam komunikasi antarpribadi diusahakan agar fakta yang disampaikan sesuai dengan yang apa yang telah terjadi supaya orang bisa menanggapi, mengetahui, meresapi dan bahkan perubahan tingkah lakunya bisa terjadi, yang artinya efek kognitif bisa tercipta secara positif. Komunikasi antarpribadi dalam hal ini sangat berpengaruh kepada pemimpin dalam meningkatkan kinerja penerjemah di suatu perusahaan.

Di dalam sebuah organisasi atau perusahaan sangat penting adanya pembimbingan akan adanya kerja sama antara atasan dan bawahan yang baik dan seimbang. Komunikasi verbal maupun non verbal harus bisa dikuasai oleh atasan. Berdiskusi atau memberikan arahan dapat dikatakan sebagai komunikasi verbal sedangkan komunikasi non verbal bisa dengan cara menunjukkan tanda-tanda bahasa tubuh seperti, melalui gerakan mata, mimik wajah serta gerakan tangan, itu bisa menjadi interaksi antara atasan dan bawahan. Dalam hubungan kerja yang terjadi interaksi simbolik, komunikasi interpersonal dilakukan dengan tujuan untuk membangun relasi dan rasa peduli di antara para penerjemah. Lingkungan kerja dalam interaksi simbolik bersifat dua arah secara timbal balik. Begitu pula hubungan antara atasan dan bawahan yang terjadi dalam pelaksanaannya. Pada saat berkomunikasi

sering kali terjadi hambatan mengenai simbol-simbol yang disampaikan dan tidak dapat dihindari apa lagi individu tersebut berbeda latar belakang dan kebudayaannya.

Komunikasi dapat menjadi motivasi dengan memberikan arahan atau penjelasan terkait gambaran yang memberikan makna kepada pemanen berkenaan tentang apa yang perlu dikerjakan, seberapa bagus mereka melaksakan dan tentang apa yang harus dilakukan jika kinerja sedang berada dibawah standar produksi. Seperti yang kita tahu PT. ASN unit kebun ujung lamie ini adalah perusahaan milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang kelapa sawit, perusahaan ini didirikan dalam rangka kerja sama antara kedua PTPN untuk mencegah adanya kebangkrutan pada perkebunan yang dulunya yang dimiliki oleh PTPN 1. Komunikasi antarpribadi merupakan proses yang sangat penting dan diterapkan agar hubungan antara pemanen lebih dekat, maka aktivitas diperkebunan pun harus selalu mempunyai tujuan dan ikut serta dalam mencapai tujuan bersama baik dengan pemimpin maupun dengan pemanen. Budaya organisasi yang berkembang pada perkebunan PT Agro Sinagri Nusantara ini menjadi suatu kebiasaan yang dapat mempererat persaudaraan diantara para pekerja perkebunan serta dapat meningkatkan kinerja pemanen atau karyawan. Fenomena yang sering terjadi yaitu ada beberapa pemanen yang selalu datang terlambat tidak sesuai jam kerja, dan bisa menghambat produksi harian kelapa

sawit. Komunikasi organisasi mempunyai budaya komunikasi yang dilihat dari sudut pandang. Sudut pandang pertama yaitu antara pemimpin afdelling dengan pemanen, sudut pandang kedua antara pemanen satu dengan pemanen yang lainnya, dan sudut pandang yang ketiga itu yaitu terkait pemanen dengan pemimpin afdelling. Komunikasi tersebut memiliki bagiannya masing-masing. Diantara kedua belah pihak harus ada komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik, untuk itu perlu adanya kerja sama yang diharapkan untuk mencapai tujuan produksi yang banyak.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, mengumpulkan data melalui wawancara dengan asisten afdeling 1, dan 2 orang pemanen ujung lamie. Pada penelitian metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk dapat menggambarkan tentang komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan kinerja pemanen di PT. ASN unit kebun ujung lamie ini.

Menurut Sugiono (2005) yang mendefinisikan penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang mengerti tentang kejadian sosial dari aspek partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses komunikasi antarpribadi pimpinan dengan pemanen karyawan dalam sudut pandang interaksi simbolik

Seorang penggagas teori interaksi simbolik yaitu George Herbert Mead, mengemukakan: “kemampuan manusia dalam menggunakan simbol dan yang berbuat berdasarkan makna simbolik yang ada didalam sebuah keadaan tertentu”. George Herberd Mead, tokoh yang lebih diingat sebagai pencetus teori interaksinisme simbolik mengungkapkan tentang posisi simbol dalam lingkungan kehidupan sosial.

Hebert Blummer memperkenalkan konsep teori interaksi simbolik ini pada tahun 1939. Ide ini lebih dahulu di kemukukan oleh George Herbert Mead dalam lingkup sosiologi, tetapi blummer mengubahnya guna untuk mendapatkan tujuan tertentu. Teori ini memiliki ide yang baik, tetapi tidak terlalu dalam dan spesifik sebagaimana diajukan oleh G.H Mead.

Berdasarkan ide-ide dari interaksi simbolik mengenai individu dan hubungannya dalam suatu organisasi maupun dalam bermasyarakat. Suatu aktivitas manusia merupakan karakter dasar dari interaksi simbolik, yakni pertukaran simbol yang mempunyai makna atau komunikasi. Dari sudut pandang ini yang berpendapat bahwa karakter di setiap individu harus dilihat sebagai mekanisme yang memperbolehkan individu mengatur perilaku mereka dan membentuk dengan memikirkan ekspektasi orang lain sebagai kelompok interaksi mereka.

Pengertian interaksi simbolik seperti yang sudah dijelaskan, seperti aktivitas yang sering terjadi dalam wilayah PT. Agro Sinergi Nusantara unit

Kebun Ujung lamie ini, dimana atasan dan bawahan memiliki interaksi yang cukup baik. diantara pemanen masing-masingnya saling berkerjasama dengan baik, dan mencegah adanya berbagai kendala yang terjadi pada saat berkomunikasi.

Pada saat penelitian, peneliti menemukan data dalam setiap pemanen yang membuat pemahan tertentu mengenai makna dalam hubungan interaksi mereka. Khusus dalam hal ini peneliti lebih tertarik pada interkasi yang terjadi antara pemanen dan asisten afdelling. Dari hasil wawancara dengan 2 orang pemanen yaitu pemanen dari afdelling 2 dan afdelling 3 dan satu orang asisten dari afdelling 1. Seperti yang dijelaskan oleh pemanen dari afdelling dua

“Asisten afdeling dua cukup baik ia sering memberikan arahan dan motivasi kepada pemanennya melalui *apel* yang ia laksanakan setiap paginya” tidak hanya kepada pemanen bapak Kasim juga mengatakan “Asisten afdeling dua ini ia juga tidak lupa memberikan semangat kepada para pencemis, dan pembabat”. (Kasim, wawancara 28 Juli 2021



Gambar 1. Kegiatan penanaman sekaligus wawancara dengan pemanen afdelling 2

Berbeda halnya dengan Asisten afdelling 3, seperti dengan pernyataan Fadil:

“Asisten afdelling 3 sangat mengedukasi kami, ia selalu terjun kelapangan untuk melihat para bawahannya bekerja, kalau ada yang tidak pas dia selalu selalu memberi arahan kepada kami” pak Fadil juga menambahkan bahwa asisten afdelling 3 ini selalu memberi kami motivasi “ia (asisten afdelling 3) selalu memberi kami semangat setiap harinya, walau terkadang dia terkesan cuek tapi dia sangat peduli terhadap bawahannya, bahkan jika ada pemanennya yang bolos dia selalu menanyakannya apa alasannya tidak masuk dan langsung memberikan arahan kepada orang itu”. (Fadil, 28 Juli 2021)

Dari percakapan antara dua orang narasumber diatas, menghasilkan sudut pandang penulis bahwa asisten dari afdelling masing-masing mempunyai cara atau makna yang berbeda-beda dalam memberikan arahan dan motivasi untuk meningkatkan kinerja karyawannya. Interaksi simbolik pun muncul karena konsep-konsep dasar dalam terbentuknya makna yang berasal dari pikiran (*mind*), mengenai diri (*self*), dan hubungan ditengah interaksi sosial mengetahui makna ditengah masyarakat (*society*), dan hal inipun yang peneliti dapatkan saat mewawancarai salah satu asisten afdelling.

Pikiran (mind):

Mead mendefinisikan pikiran sebagai proses pembicaraan setiap individu dengan diriya sendiri, tidak ditemukan didalam diri individu lainnya, pikiran adalah kejadian sosial. Dalam proses berinteraksi pikiran muncul dan berkembang dan merupakan bagian utuh dari sistem sosial. Pikiran mempunyai karakteristik istimewa yaitu kemampuan seseorang untuk memberikan banyak respon didalam dirinya, dan juga respon komunitas secara keseluruhan. Itulah yang disebut pikiran. Mengerajakan sesuatu artinya memberi respon terorganisir tertentu, dan bila individu itu memiliki respon itu didalam dirinya, berarti dia memiliki apa yang kita sebut pikiran.

Menurut Mead berfikir adalah suatu proses dimana seseorang berkomunikasi dengan dirinya sendiri dengan menggunakan simbol-simbol yang bermakna. Dengan melalui proses interaksi dengan diri sendiri itu, seseorang dapat menentukan yang mana diantara stimulus yang mengarah kepadanya itu akan ditanggapi.

Simbol juga dipakai dalam (proses) berfikir subyektif, terlebih simbol-simbol dalam bahasa, hanya saja simbol itu tidak dipakai secara nyata, yaitu lewat pembicaraan internal. Serupa dengan itu, asisten afdelling satu yang bukan merupakan penduduk asli Ujung Lamie itu tanpa sadar dia manmpakan pada didrinya sendiri tentang jati diri yang terdapat didalam tindakan orang lain terhadap kepribadiannya. Maka keadaan yang dihasilkan oleh konsep diri yang meliputi kesadaran diri yang difokuskan pada diri sebagai obyeknya.

Pada konteks *mind*, dijelaskan bahwa pemimpin harus mempunyai keahlian dalam menggunakan simbol-simbol dan memiliki arti makna yang sama dengan bawahan sehingga pemimpin dengan bawahan mesti sama-sama memperluas pikiran mereka lewat interaksi simbolik.

Seperti saat penulis mewawancarai asisten afdelling 1

“saya sangat terbuka kepada pemanen saya apapun yang terjadi di afdelling dari hal peningkatan sampai kelamahan afdelling serta ikut peduli dalam hal apapun begitu juga sebaliknya dengan pemanen juga terbuka kepada saya, dan komunikasi saya kepada pemanennya langsung, seperti menanyakan kondisi fisiknya, serta selalu saya sampaikan hasil dari premi dia supaya dia bisa meningkatkan kinerja yang dia miliki”. (Imam, wawancara 9 Agustus 2021).

Simbol-simbol sebagai isyarat bahasa tersebut terbentuk dari individu yang memberikan respon dengan banyak makna. Tanda-tanda dalam cara ini mengantarkan pada suatu aktivitas dan respon yang dimengerti oleh pemanen. Melalui simbol-simbol itulah makna akan terjadi pemikiran. Dengan demikian pembicaraan mengenai simbol mempunyai makna stimulus dan respon mempunyai kemiripan bagi seluruh partisipan.

Diri (self)

Diri terbentuk dan tumbuh lewat kegiatan interaksi sosial dan bahasa. Mead berpendapat, mustahil memikirkan diri terbentuk dalam kurangnya pengalaman sosial. Oleh sebab itu Mead berselisih dengan konsep diri yang soliter dari *Cartesian picture*. *Self* juga melibatkan individu berperan dalam pembicaraan dengan individu lain karena adanya sharing of simbol. Artinya, individu bisa berinteraksi, dengan mendapati apa yang dibicarakan dan dampaknya bisa mendegarkan apa yang sedang dikatakan dan memastikan atau menantisipasi apa yang akan dikatakan selanjutnya.

Diri (*self*) atau kehadiran merupakan bentuk yang paling berguna bagi teoritis interaksionalisme simbolik. Rock mengatakankan bahwa diri adalah sistem intelektual simbolik yang begitu penting. Segala cara dari sosiologis lainnya, dan modifikasi diseperti diri itu, dari hasil analisis mereka mengambil makna terkait arti dan organisasi. Dimana diri menerima tanggapan atas apa yang ia berikan terhadap individu lain dan dimana tindakannya sendiri berasal dari tanggapan terhadap dirinya sendiri, dimana ia tidak hanya mengikuti dirinya sendiri, tetapi juga merespon dirinya sendiri, berbincang dan menjawab dirinya sendiri begitu juga orang lain menjawab kepada dirinya, sehingga kita memiliki kepribadian dimana seseorang sebagai objek untuk dirinya sendiri.

Mead memisahkan self dengan dua bagian yaitu “I” (saya) dan “me” (aku). Inti dari George Herbert Mead yang penting adalah konsepnya tentang “I” and “Me”, yaitu dimana diri seseorang manusia sebagai subyek adalah “I” dan diri yang bersifat

non-reflektif yang merupakan respon terhadap suatu terhadap suatu perilaku spontan tanpa adanya tanggapan.

Ide dasar dalam membangun makna tentang diri (*self*) pun dimana pemanen merefleksikan diri atau meletakkan posisi supaya membuat penilaian sudut pandang dari atasan. Dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang menyampaikan tentang diri sendiri (*the self*) dan dunia luarnya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh asisten afdelling satu

“Kinerjanya itu memang ada 2 faktor pendukung baik dari dalam (memotivasi diri) dia mau lebih dari apa yang dia targetkan maupun dari luar (faktor pendukung) yaitu sesuai atau tidaknya dengan apa yang dia hasilkan, komunikasi saya untuk pemanen pun juga terbuka baik dalam peraturan perusahaan, pencapaian afdelling, serta meningkatkan prestasi kerja pemanen agar BJRnya (berat jenjang rata-rata) itu tinggi jadi pendapatannya pun juga tinggi, kelemahan-kelemahan afdelling pun juga saya sampaikan, dan yang terakhir itu peduli kepada pemanen tentang bagaimana kondisi dia atau kesehatannya. Itu yang selalu saya terapkan kepada diri saya agar pemanen di afdelling saya itu merasa nyaman bekerja kepada saya (Imam, 9 Agustus 2021).

Kedirian dalam konteks pengalaman itu muncul dari komunikasi antara asisten afdelling dengan bawahan secara tertentu, dan dia akan terus tumbuh berinteraksi melalui system sosial serta berhubungan terhadap

seseorang yang ada didalamnya. Ada kala kedirian itu akan menjadi seperti objek atas dirinya sendiri dan juga menjadi pusat bagi seluruh cara-cara pengetahuan yang telah diorganisir.

George Herbert Mead mengedepankan cara datangnya pemahan diri atau kesadaran diri lewat pengetahuan dan kegiatan sosial yang dibuat. Dalam mendatangkan *self*, mempunyai dua cara yaitu bagian mendapatkan jati diri dan bagian diri.

Masyarakat (*society*)

Pada tahapan yang sangat umum, istilah masyarakat (*society*) digunakan oleh Mead yang memiliki arti bagian sosial tanpa henti yang melewati pikiran dan diri. Peran masyarakat sangat penting dalam pembentukan pikiran dan diri. Ditingkat lain, Mead berpendapat, sekumpulan masyarakat membayangkan pendapat terorganisir yang diambil alih oleh perorangan dalam menciptakan “aku” (*me*). Menurut pemahan individual ini masyarakat membagi keahlian lewat penilaian diri, untuk mengarahkan diri sendiri, pemberian pertama Mead mengenai masyarakat, terletak dalam pikirannya lewat pikiran dan diri.

Dalam konteks sosial yang sudah ada individu-individu terbentuk. Mead mendefinisikan masyarakat (*society*) menjadi hubungan interaksi sosial yang dibentuk oleh manusia. Didalam masyarakat keterhubungan antara individu-individu yang mereka pilih sebagai sukarela dan berperan aktif.

Seperti halnya pemanen yang menjadi masyarakat di unit kebun ujung lamie ini adalah kebanyakan pendaatang dan menetap

ditempat itu untuk bekerja, tidak hanya pemanennya tetapi pemimpinnya pun juga pendatang dan menetap di tempat itu atau yang disebut dengan migrasi. Banyak terjadi perbedaan diantara mereka baik itu dari segi bahasa maupun latar belakang kebudayaannya. Atasan membangun hubungan dan interaksi, serta dikonstruksikan pada setiap pemanen yang terjalin dalam lingkungan kebun. pemimpin dan pemanen pun turut serta dalam interaksi yang terbangun didalamnya.

Penulis juga menanyakan kepada asisten afdeling 1 mengenai masyarakat setempat

“masyarakatnya sangat terbuka dalam hal apapun, mereka menerima setiap perbedaan yang ada, baik itu bahasa, dan latar belakang budayanya. Dan kami pun disini saling menghargai setiap perbedaan dan saling menjaga keakraban di setiap masyarakatnya” (Imam, wawancara 9 Agustus 2021).

Jadi masyarakat mendeskripsikan keterlibatan antara perangkat pembuatan yang selalu disesuaikan disetiap perorangan. Masyarakat telah ada sebelum individu namun juga dibentuk dan diciptakan oleh individu itu, dengan melakukan sesuai dengan individu lainnya (Forte, 2004).

Ide-ide dasar dalam interaksi simbolik terbentuknya makna yang tumbuh dari pikiran manusia (*mind*) mengenai diri (*self*) dan kaitan ditengah interaksi sosial, dan tujuan akhir yang memediasi, serta menginterpretasi makna ditengah masyarakat (*society*) dimana kebanyakan dari pekerja yang ada di unit kebun ujung lamie ini berasal dari daerah

yang berbeda-beda sehingga menetap di kebun ujung lamie ini untuk bekerja, hal ini pun yang peneliti temui pada saat terjadinya komunikasi antara asisten afdelling dan pemanen di PT. Agro Sinergi Nusantara unit kebun ujung lamie ini.

Sikap Mendukung Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Meningkatkan Kinerja Karyawan melalui sikap mendukung

Menurut Devito dalam (A.W. Suranto 2011:83), hubungan interpersonal yang berhasil adalah hubungan dimana ditemui sikap mendukung (*supportiveness*). Artinya pihak yang berkomunikasi masing-masing mempunyai komitmen untuk mendukung terlaksananya interaksi secara terbuka.

Seperti hubungan yang terjadi di unit kebun ujung lamie ini tidak hanya hubungannya dengan pemimpin saja yang baik tetapi hubungan antar pemanen pun berjalan cukup baik, mereka bekerja sama dalam hal apapun baik itu pemanen, pembabat bahkan pencemis. Mereka saling mendukung satu sama lain jika ada karyawan yang bermasalah karyawan yang lainpun ikut membantu didalamnya, begitu juga dengan hasil panennya jika ada pemanen yang hasil preminya banyak, pemanen yang lain pun tidak mau ketinggalan itu menjadi sebuah motivasi buat mereka untuk saling mendukung dalam meningkatkan kinerjanya masing-masing.

Dengan dilakukannya sikap mendukung antar pemanen dapat memudahkan dalam mengerjakan pekerjaan. Coba kita pikirkan jika kurangnya interaksi dan keharmonisan antara individu/pemanen

dapat memicu pertikaian akibat salah paham dan kurangnya kerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan terutama bagi pemanen yang kurang berinteraksi, sehingga bisa menyebabkan pekerjaan yang seharusnya cepat selesai menjadi terlambat, padahal pekerjaan itu seharusnya bisa diselesaikan tepat waktu. Oleh sebab itu sikap mendukung dalam kinerja pemanen sangat dibutuhkan sebab dengan adanya sikap saling mendukung dari setiap kelompok kerja akan menumbuhkan motivasi yang memajukan seorang pemanen untuk mengumpulkan kelapa sawit terbanyak agar mencapai hasil produksinya.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan diunit kebun Ujung Lamie mendapatkan hasil yang dilakukan terhadap simbol-simbol yang muncul dalam interaksi simbolik yang terjadi antara asisten afdelling dan pemanen di PT. Agro Sinergi Nusantara Unit Kebun Ujung Lamie, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut : dari sudut pandang sikap perilaku asisten afdelling dan pemanen, asisten afdelling menunjukkan sikap terbuka ke kepada pemanennya

Komunikasi antarpribadi asisten afdelling dengan pemanen karyawan pada unit kebun ujung lamie telah berjalan dengan baik karena selalu mengutamakan keterbukaan, empati dan sikap saling mendukung, serta kesetaraan dalam berkomunikasi sehingga berupaya menambahkan semangat kinerja pemanen karyawan, sikap keterbukaan yang dimiliki oleh pemimpin afdelling

cukup baik dan hal itu dapat dirasakan oleh pemanen. Asisten afdelling memberikan kesempatan kepada pemanen untuk bertanya guna memperoleh informasi yang diinginkan.

REFERENSI

Jurnal :

Aidil Haris. Asrinda Amalia. 2018. *Makna Dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (sebuah tinjauan komunikasi)*. Jurnal risalah, volume 29 no 1. Diakses dari

https://www.researchgate.net/publication/31705465_MAKNA_DAN_SIMBOL_DALAM_PROSES_INTERAKSI_SOSIAL_DALAM_PROSES_INTERAKSI_SOSIAL_Sebuah_Tinjauan_Komunikasi

Angel Yohana, Muhammad Saifulloh. *Interaksi Simbolik Dalam Membangun Komunikasi Antara Atasan Dan Bawahan*. Di Perusahaan. Diakses dari <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/720/0>.

Dimas Okta Ariansyah. 2016. *Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Mediasi Oleh Kepuasan Kerja*. di akses dari <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm/article/view/70>

Laksmi. 2017. *Teori interaksi simbolik dalam kajian ilmu perpustakaan dan informasi*. Volume 1 no. 1. Diakses dari <https://pustablibia.iainsalatiga.ac.id/index.php/pustablibia/article/view/935/pdf>

Parciliab M. kawung, Meity D. himpong. 2016. *Peran komunikasi antarpribadi orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak didesa sea satu kecamatan pineleng kabupaten mahasa*. Volume V No. 2. Diakses dari <https://www.neliti.com/publications/90143/peran-komunikasi-antarpribadi-orang-tua-dalam-meningkatkan-prestasi-belajar-anak>

Rilfayanti Thomasswa. 2016. *Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Poso Pesisir*. Jurnal ilmiah administratie volume 6 edisi maret. Diakses dari <https://www.google.com/url?sa=https://media.neliti.com/media/publications/317765-komunikasi-interpersonal-dalam-meningkatkan-d497d6cc.pdf&ved=2ahUKEwi0z7eT7ZvzAhWNaY7BxkQFnoECA0QAQ&usg=AOvVaw3LQ9v0fSJwwnL7M8SWw>

Seli Astilani Sinaga. 2019. *Komunikasi Interpersonal Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Grand Jatra Hotel Pekanbaru*. Diakses dari <https://unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/25243>

Sukadamai Gea. 2016. *Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Dengan Karyawan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Kentucky Fried Chicken (Kfc) Suzuya Binjai*. Jurnal

commed vol 1 no 1. Diakse dari <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/commed/article/view/99>

Internet :

Komunikasi antarpribadi. Diakses dari www.rajagrafindo.co.id/produk/komunikasi-antar-pribadi/.

Metode penelitian kualitatif. Diakses dari <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>.